

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan bangsa. Berbagai kajian diberbagai negara menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan dengan tingkat perkembangan bangsa yakni pendidikan yang merata, bermutu dan relevan dengan kebutuhan yang meningkat. Di Indonesia pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia dan masyarakat Indonesia yang demokratis, religius yang berjiwa mandiri, bermartabat, menjunjung tinggi harkat kemanusiaan dan menekankan keunggulan masyarakat diberbagai bidang sehingga tercapai kemajuan dan kemakmuran (Djunaedi, 2001: 2).

Berdasarkan hasil survei NACE (*National Asociation of Colleges and Employers*) pada tahun 2002 kepada 457 pemimpin perusahaan tentang kualitas terpenting seseorang, hasilnya berturut-turut adalah kemampuan berkomunikasi, kejujuran dan integritas, kemampuan bekerjasama, kemampuan interpersonal, etika, motivasi dan inisiatif, kemampuan beradaptasi, daya analitis, kemampuan komputer, kemampuan berorganisasi, berorientasi pada detail, kepemimpinan, kepercayaan diri, ramah, sopan, bijaksana, IPK, kreatif,

humoris, dan kemampuan berwirausaha (Irma dalam Widodo, 2007:1). Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dibidang akademik hanya menduduki urutan ke-17 pada indikator dan kemampuan yang mencerminkan kualitas seseorang. Faktor-faktor yang lain, misalnya kemampuan berkomunikasi, kejujuran dan integritas, kemampuan bekerjasama, daya analitis, kepemimpinan, dan lain-lain memegang peranan penting dalam keberhasilan seseorang di tempat kerja.

Kelompok belajar sebagai suatu wadah atas proses belajar yang disokong oleh anggota-anggotanya sehingga ada ketergantungan antar sesama anggota untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama. Lebih lanjut Attayaya menyatakan banyak manfaat belajar bersama yang bisa didapat jika kita membentuk kelompok belajar. Seperti adanya kebersamaan atau rasa persaudaraan, saling berbagi ilmu, dapat menyuarakan sesuatu hal secara bersama-sama, menambah pengalaman, lebih menjadi aktif dan proaktif, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya. Selain itu juga dengan adanya komunikasi timbal balik dalam kelompok akan meningkatkan motivasi diri untuk menjadi lebih baik (Attayaya, 2010 : 1).

Namun keberhasilan satu kelompok juga tidak bisa lepas dari dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologi secara jelas antara anggota satu dengan yang lain yang dapat berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama. Dinamika kelompok juga dapat didefinisikan sebagai konsep yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak,

berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah-ubah (Rhudiyah, 2007 : 57).

Kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat cenderung bersifat individualistis dan mementingkan diri sendiri serta mengesampingkan sifat-sifat kerjasama dan tanggung jawab. Permasalahan tersebut haruslah dihilangkan, agar terbentuk suatu bangsa yang mampu bekerjasama, demokratis dan bertanggung jawab, yang merupakan salah satu kemampuan yang mencerminkan kualitas seseorang. Salah satu cara mewujudkan hal tersebut adalah dengan pendidikan. Didalam pendidikan terdapat proses pembelajaran, pelaksanaan proses tersebut tentu harus disiasati oleh guru agar berjalan dengan benar dan dapat menumbuhkan sifat-sifat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi biologi di SMP Negeri 2 Jati Agung metode diskusi memang sudah berjalan, tetapi dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok tersebut sangat terlihat bahwa siswa cenderung hanya ingin memperlihatkan kemampuannya sendiri bukan kelompoknya dan seringkali hasil dari kelompok tersebut memang bagus tetapi bukan hasil dari kerjasama setiap anggota kelompok, melainkan hasil dari beberapa anggota yang memang mempunyai intelektual yang lebih dari anggota yang lain. Hal tersebut dikarenakan ketidaksesuaian antara materi dengan metode pembelajaran yang digunakan sehingga metode yang dipakai hanya berfokus pada hasil belajar siswa saja seperti ranah kognitif, dan guru belum memperhatikan tujuan utama dari metodediskusi yang dipakai, yaitu kerjasama dan tanggung jawab yang

seharusnya tidak boleh dikesampingkan. Dengan kerjasama hasil dari kelompok siswa merupakan hasil kerja semua siswa, bukan dari satu atau dua anggota kelompok saja. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka harus ada kesesuaian antara metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan kualitas kerjasama serta hasil belajar siswa, dan salah satu alternatif metode yang dapat digunakan adalah metode diskusi kelompok dengan materi pokok yaitu pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup karena diskusi yang baik bukan semata timbul dari peran guru. Akan tetapi lebih tepat apabila timbul dari murid setelah memahami masalah dan situasi yang dihadapinya. Tetapi dalam hal ini guru dapat pula memberikan arahan kepada peserta didik dalam memperoleh tema atau masalah yang tepat untuk didiskusikan, yang sebelumnya kepada peserta didik diberikan tugas untuk mempelajari, memahami dan menganalisis masalah yang dijadikan topik diskusi (Kasmadi, 1990:106).

Selama ini metode diskusi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran hanya siswa yang pintar saja yang aktif terlibat dalam diskusi dan siswa yang lain hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting saja, sehingga diskusi hanya didominasi oleh beberapa siswa bahkan permasalahan diskusi meluas sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru belum memperhatikan kerjasama dan tanggung jawab yang seharusnya tidak boleh dikesampingkan, karena model pembelajaran kooperatif didesain dengan tujuan menumbuhkan kemampuan sosial dalam diri siswa dan salah satunya adalah kemampuan

bekerjasama dalam kelompoknya. Kegiatan siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting saja, padahal menurut Sardiman (2007: 95), aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja tetapi lebih menitik beratkan pada aktivitas atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya menyatakan pendapat, bertanya, menggambar, memecahkan masalah, dapat menganalisis dan mengambil keputusan dan lain-lain. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar dalam suatu kelompok belajar.

Melihat permasalahan diatas, maka diperlukan suatu solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi oleh guru SMP Negeri 2 Jati Agung yaitu dengan menggunakan metode diskusi dengan media gambar. Metode Diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah (Suryosubroto, 2002 : 179).

Media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan (Arsyad, 2007: 3).

Pengukuran kualitas kerjasama siswa didukung oleh penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Rudhia (2007: iii) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan kerjasama serta hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan kualitas kerjasama siswa berkriteria **baik** dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan, dengan sebagian besar indikator yang diukur berkriteria baik, dan lebih dari 50% siswa pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua berkriteria baik. Dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan kriteria **sedang** pada hasil individu maupun pada hasil kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Kerjasama Siswa Menggunakan Metode Diskusi dengan Media Gambar Pada Materi Pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup (Kajian Deskriptif pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Jati Agung Lampung Selatan tahun pelajaran 2013/2014)”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Bagaimanakah kemampuan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan media gambar pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kemampuan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan media gambar pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di SMP Negeri 2 Jati Agung tahun pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Peneliti

Mengetahui tingkat keberhasilan dari pemanfaatan media gambar dengan metode diskusi sehingga memudahkan peneliti dalam penyampaian materi terutama pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup.

2. Bagi guru

- a. Dapat mengoptimalkan kemampuan kerjasama serta hasil belajar siswa.
- b. Menjadikan metode pembelajaran diskusi sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengukur kualitas kerjasama siswa dalam berdiskusi di kelas.

3. Bagi siswa

- a. Membiasakan siswa untuk bekerjasama yang baik dalam kelompok.
- b. Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar di kelas.

- c. Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui kualitas kerjasama siswa menggunakan metode pembelajaran diskusi.

4. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk mengoptimalkan kerjasama dalam metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran yang prosesnya melibatkan suatu kelompok untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah dengan kelompok lain sehingga didapatkan kesepakatan (Suryosubroto, 2002:179).
2. Menurut Suryosubroto (2002: 181-182), terdapat langkah-langkah penggunaan metode diskusi yaitu :
 - a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahannya seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
 - b. Pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.

- c. Para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (Ketua, Sekretaris atau pencatat), mengatur tempat duduk, ruangan, saranan, dan sebagainya.
 - d. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain.
 - e. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
 - f. Para siswa mencatat hasil (hasil- hasil) diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk “*file*” kelas.
3. Media gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar atau foto materi pokok pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup yang pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran, membantu mereka dalam kemampuan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks lingkungan sekitar sekolah yang digunakan meliputi lingkungan (Rohani, 1997: 76-77).
 4. Kerjasama adalah keterampilan yang berkaitan dengan orang lain untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas (Lundgren, 1994 dalam Widodo, 2007:16). Aspek yang dilihat untuk menentukan suatu kualitas kerjasama adalah indikator yang dijelaskan oleh Lundgren (dalam Widodo 2007:16)

namun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada kerjasama tingkat awal, yakni berjumlah 10 indikator yaitu : (1) menggunakan kesempatan; (2) menggunakan kontribusi; (3) mengambil giliran dan berbagi tugas;(4) berada dalam kelompok;(5) berada dalam tugas;(6) mendorong partisipasi;(7) mengundang orang lain untuk berbicara;(8) menyelesaikan tugas pada waktunya;(9) menghormati perbedaan individu.

5. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jati Agung Tahun Pelajaran 2013/2014.
6. Materi pokok ini adalah pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup. KD 1.1 Menganalisis pentingnya pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup.

F. Kerangka Pikir

Pembelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa biologi merupakan pelajaran yang cukup sulit dipahami, banyak hal yang masih dianggap abstrak untuk mereka pahami, termasuk materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Guru yang masih terjebak dalam praktik kegiatan belajar mengajar yang cenderung membosankan bahkan membuat siswa menjadi tertekan sehingga siswa masih sulit untuk mengembangkan kerjasama siswa.

Upaya meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi siswa pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup siswa didorong untuk aktif melakukan kegiatan agar dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dengan pola belajar seperti ini diharapkan aktivitas dan penguasaan materi siswa dapat meningkat.

Keberhasilan belajar juga tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan.

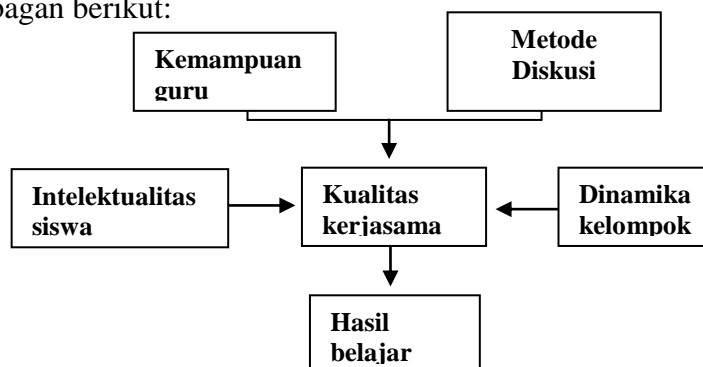
Salah satu metode yang diduga dapat meningkatkan kemampuan ini adalah metode diskusi dengan media gambar diduga lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar, karena dengan menggunakan metode dan media, siswa menjadi tidak bosan serta dapat mengembangkan aktivitas dan kreatifitas untuk berpikir, berbicara serta berani berargumentasi. Metode diskusi, prosesnya melibatkan suatu kelompok untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah dengan kelompok lain sehingga didapatkan kesepakatan.

Di SMP Negeri 2 Jati Agung tingkat persaingan antar siswa masih sangat terasa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi mengatakan pada setiap pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil sangat terlihat siswa hanya ingin memunculkan dirinya sendiri bukan kelompoknya dan cenderung ingin memperlihatkan kemampuannya sendiri jadi salah satu cara mengatasinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang

memang didesain untuk mengurangi hal-hal tersebut, yakni metode pembelajaran diskusi.

Keberhasilan metode diskusi kelompok ini tidak lepas dari proses yang terjadi di dalamnya, yaitu kerjasama yang dilakukan oleh setiap masing-masing anggota kelompok. Dengan kerjasama hasil dari kelompok siswa merupakan hasil kerja semua siswa, bukan dari satu atau dua anggota kelompok saja. Seringkali hasil dari kelompok tersebut memang bagus namun bukan hasil dari kerjasama setiap anggota kelompok, melainkan hasil dari beberapa anggota yang memang mempunyai intelektual yang lebih dari anggota yang lain. Hal tersebutlah yang menarik minat peneliti untuk meneliti kualitas kerjasama dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok ini agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Secara ringkas kerangka pikir kualitas kerjasama ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka pikir